

## Pengelolaan Keuangan Keluarga dalam Islam Agar Terhindar Dari Pinjaman Online

Irgie Ramdhan Shevchenkie <sup>1\*</sup>, Deni Maulana <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Ekonomi Syariah, Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Islam Bina Essa, Kab Bandung Barat, Indonesia.

Email: [irgieramdhan4@gmail.com](mailto:irgieramdhan4@gmail.com) <sup>1\*</sup>, [deni.maulana@stebibinaessa2](mailto:deni.maulana@stebibinaessa2)

### Histori Artikel:

Dikirim 15 Desember 2024; Diterima dalam bentuk revisi 25 Desember 2024; Diterima 10 Januari 2025; Diterbitkan 1 Februari 2025. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan Riset) – Lembaga KITA.

### Suggested citation:

Shevchenkie, I. R., & Maulana, D. (2025). Pengelolaan Keuangan Keluarga dalam Islam Agar Terhindar Dari Pinjaman Online. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(1), 152–159. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i1.3543>.

### Abstrak

Pinjaman online sudah mulai merebak di masyarakat melalui iklan-iklan di gadget pada saat membuka aplikasi, menonton video dari youtube, pusat-pusat perbelanjaan hingga terkadang sampai berani menawarkan ke rumah. Tidak sedikit keluarga yang terjebak karena ditawarkan bunga yang rendah dengan proses pencairan yang mudah dan cepat. Pada akhirnya karena minim literasi tentang bahaya pinjaman online ini, banyak data pribadi nasabah yang disalahgunakan oleh peminjam karena tidak mampu membayar. Pengelolaan yang baik dalam hal keuangan adalah salah satu solusi bagi individu dan keluarga dalam menghindari konflik ekonomi. Terutama pada Masyarakat yang telah berkeluarga, hal ini sangat penting untuk kesejahteraan hidup di masa yang akan datang. Seseorang bisa jadi meminjam uang bukan karena sulitnya mencari uang, melainkan membeli barang yang tidak perlu hingga menuruti keinginan daripada kebutuhan tanpa adanya perencanaan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menghindari -khususnya keluarga muslim, dari pinjaman online dengan pengelolaan keuangan keluarga dari sumber referensi agama Islam. Dengan mengambil hikmah dari wawancara informal yang juga dilengkapi referensi dari buku dan jurnal-jurnal untuk membahas secara lebih detail mengenai bahayanya pinjaman online serta pentingnya pengelolaan keuangan keluarga dari sumber agama Islam dalam menjaga keutuhan rumah tangga.

**Kata Kunci:** Islam; Pengelolaan Keuangan Keluarga; Pinjaman Online.

### Abstract

Online loans have started to spread in society through advertisements on gadgets when opening applications, watching videos from YouTube, shopping centers and sometimes even daring to offer them to homes. Not a few families are trapped because they are offered low interest with an easy and fast disbursement process. In the end, due to minimal literacy about the dangers of online loans, many customers' personal data is misused by borrowers because they are unable to pay. Good financial management is one solution for individuals and families to avoid economic conflict. Especially for people who already have families, this is very important for the welfare of life in the future. Someone may borrow money not because it is difficult to find money, but rather to buy unnecessary items to follow desires rather than needs without financial planning. This study aims to avoid - especially Muslim families, from online loans with family financial management from Islamic religious reference sources. By taking wisdom from informal interviews which are also equipped with references from books and journals to discuss in more detail the dangers of online loans and the importance of family financial management from Islamic religious sources in maintaining the integrity of the household.

**Keyword:** Islam; Family Financial Management; Online Loans.

## 1. Pendahuluan

Kemajuan teknologi informasi memberikan kemudahan dalam berbagai aspek kehidupan, salah satunya di bidang keuangan. Salah satu bentuk kemudahan tersebut adalah kemunculan pinjaman daring, yang merupakan bagian dari *financial technology* (fintech). Pinjaman daring hadir sebagai alternatif lembaga keuangan konvensional, seperti bank, dengan syarat dan ketentuan yang lebih mudah serta fleksibel (Arifin, 2018). Penyedia pinjaman daring umumnya menggunakan strategi pemasaran melalui iklan di aplikasi ponsel yang sering digunakan masyarakat. Tujuan utamanya adalah memudahkan proses peminjaman uang. Namun, meskipun awalnya pinjaman ini dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan, tidak sedikit yang menggunakannya untuk keinginan pribadi, bahkan untuk aktivitas negatif seperti perjudian. Di sisi lain, ada juga yang memanfaatkan pinjaman untuk modal usaha atau biaya pendidikan. Proses peminjaman yang relatif mudah, seperti mengunggah foto KTP dan KK, serta mengisi nomor *WhatsApp* yang aktif, menjadikan banyak orang tergoda untuk meminjam tanpa pertimbangan matang. Dengan waktu pencairan yang cepat, banyak peminjam tidak menyadari potensi risiko yang ada (Kemensos, Artikel 31 Oktober 2024). Keluarga yang belum memiliki literasi finansial yang cukup rentan terhadap bahaya pinjaman daring. Mereka dapat dengan mudah dimanfaatkan oleh penyedia pinjaman yang tidak terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Akibatnya, utang semakin menumpuk karena bunga yang terus berjalan, sementara pengelolaan keuangan dalam keluarga lemah, mengakibatkan ketidakseimbangan antara pengeluaran dan pemasukan (OJK, Artikel 18 April 2024).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi cara-cara agar masyarakat, khususnya keluarga, dapat menghindari jebakan pinjaman daring dan mengurangi ketergantungan pada utang dengan cara-cara yang lebih sehat dalam mengelola keuangan keluarga. Penulis mengumpulkan berbagai referensi, baik jurnal terkini maupun yang lebih lama, untuk memperkuat penelitian ini. Penting bagi masyarakat untuk memahami risiko dari pinjaman daring dan bagaimana mengelola keuangan keluarga dengan baik untuk mencapai kehidupan yang sehat dan sejahtera tanpa bergantung pada utang. Dalam perspektif Islam, pengelolaan keuangan dalam rumah tangga menjadi tanggung jawab bersama suami dan istri untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (Mukri & Kosim, 2017). Santi dkk (2017) mengungkapkan bahwa banyaknya perusahaan pinjaman daring ilegal disebabkan oleh ketidakteraturan dalam aturan hukum terkait suku bunga, serta tidak adanya regulasi yang jelas mengenai perusahaan-perusahaan tersebut. Hal ini juga dipengaruhi oleh pengetahuan masyarakat yang terbatas mengenai pinjaman daring, yang semakin mempermudah aksesibilitas dan meningkatkan minat masyarakat. Dampak utama dari pinjaman daring yang tidak terkelola dengan baik sering kali muncul ketika konsumen gagal membayar tagihan tepat waktu. Akibatnya, proses penagihan pun beralih ke pihak ketiga, yaitu *debt collector*, yang sering kali mengunjungi langsung alamat konsumen untuk menagih pembayaran (Wijayanti & Hartiningrum, 2022). Untuk mencegah dampak negatif ini, Mustikowati (2022) menekankan pentingnya pengelolaan keuangan keluarga yang efektif. Pengelolaan yang baik dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga, memenuhi kebutuhan dasar, sosial-psikologis, dan memungkinkan keluarga untuk berkontribusi aktif dalam masyarakat.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami situasi yang ada dengan memfokuskan pada deskripsi rinci dan mendalam tentang kondisi yang alami (*natural setting*), serta menggambarkan apa yang sebenarnya terjadi menurut perspektif langsung dari lapangan studi. Yusanto (2020) menyatakan bahwa penelitian kualitatif memiliki berbagai pendekatan, sehingga peneliti dapat memilih pendekatan yang sesuai dengan karakteristik subjek yang diteliti. Penelitian kualitatif berusaha mendeskripsikan kegiatan secara naratif dan memahami dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan individu atau kelompok yang diteliti. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua jenis data kualitatif, yaitu data primer dan data sekunder.

## RESEARCH ARTICLE

Data primer diperoleh melalui pengamatan langsung dan wawancara. Wawancara informal dilakukan dengan seorang karyawan melalui media komunikasi *WhatsApp* pada tanggal 14-15 April 2024 di Jawa Barat. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber yang terpercaya, termasuk riset, jurnal, buku, dan situs web yang relevan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, penulis memperoleh informasi terkait dampak penggunaan pinjaman online yang dialami oleh seorang karyawan. Penelitian ini menemukan berbagai masalah yang muncul akibat penggunaan pinjaman online, yang beragam dan berpotensi merugikan. Sebagai kepala keluarga dan seorang karyawan, narasumber menyatakan bahwa penggunaan pinjaman online untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pribadi telah memberikan dampak yang sangat merugikan. Narasumber memutuskan untuk berhenti menggunakan pinjaman online karena merasakan lebih banyak mudharat daripada manfaatnya. Berikut adalah kutipan dari hasil wawancara:

"Jadi gini gie, akang teh ngerasa hidup lagi amburadul banget, jauh dari agama dan segala aturannya, cuma sejauh ini akang belum nemu lagi orang atau teman yang bisa bawa akang ke jalan bener lagi. Untuk saat ini di finansial gie, akang jadi punya hutang lumayan besar dan parahnya akang pinjem ke pinjol juga, Total hutang akang secara keseluruhan mungkin di 60 jutaan, itu salah satu alasan akang cerita ke irgie, karena akang gamau semua berdampak ke keluarga dan kesehatan, rasanya belum terlambat untuk akang berubah, Kalau pokok mungkin di 45-50 gie, Utang itu bukan hanya untuk judi sebetulnya, jadi termasuk biaya akang nikah dan lain-lain, itu yg bikin akang pusing."

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, penulis menyimpulkan bahwa narasumber merasa tertekan dan bingung akibat kondisi keuangan yang memburuk. Ia khawatir dengan dampak buruk yang dapat terjadi pada dirinya dan keluarganya. Penggunaan pinjaman online tidak hanya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan, tetapi juga untuk keinginan pribadi, yang semakin memperburuk situasi finansialnya. Narasumber juga menyebutkan bahwa kesadaran agama menjadi salah satu faktor yang membantunya menyadari kesalahan dan berusaha berubah. Sebagai pengingat, Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

**يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُزِيدُ الْأَصْدَقَاتِ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ**

"Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran, dan bergelimang dosa." (QS. Al-Baqarah: 276).

Sehingga apabila orang-orang enggan atau tidak mau bertaubat atau kembali kepada jalan yang benar maka pinjaman online yang ada bunga nya Allah akan menghancurkan keluarga tersebut dari berbagai aspek kehidupan. Agar tidak kembali jatuh kelubang yang sama atau berutang kembali, penulis merangkum akan solusi atas masalah utang yang dihadapi oleh beliau dari referensi buku yang ditulis oleh Ustadz Muhammad Abduh Tuasikal, yaitu lima (5) Prinsip Mengelola Keuangan Rumah Tangga dalam Islam.

Pertama, prinsip yang diajarkan dalam Islam mengenai pengelolaan keuangan rumah tangga adalah bersikap pertengahan, tidak berlebihan (*isrof*) dan tidak pelit (*taqtir*). *Isrof* adalah membelanjakan harta di jalan yang haram meskipun sedikit, atau mengeluarkan harta secara berlebihan dalam perkara yang mubah. Sedangkan *taqtir* adalah enggan untuk mengeluarkan kewajiban nafkah. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman dalam Surah Al-Furqan ayat 67, "Dan orang-orang yang apabila membelanjakan harta, mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian." (QS. Al-Furqan: 67). Syaikh Prof. Dr. Wahbah az-Zuhaili menjelaskan bahwa ayat ini mengajarkan kita untuk tidak bersikap boros atau terlalu hemat, melainkan mengatur pembelanjaan dengan seimbang, tidak lebih dan tidak kurang. Penting untuk memastikan bahwa harta yang dikeluarkan sesuai dengan kebutuhan dan tidak mengarah pada pemborosan.

## RESEARCH ARTICLE

Kedua, berbelanja sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan. Kebutuhan dapat dibagi menjadi tiga kategori: *dhururi* (primer), yaitu kebutuhan yang sangat penting seperti makanan, minuman, pakaian, dan obat; *haaji* (sekunder), yaitu kebutuhan yang penting namun masih bisa dihadapi tanpa keberadaannya, seperti listrik dan telepon; serta *tahsini* (tersier), yaitu kebutuhan yang sifatnya lebih kepada gaya hidup, seperti memiliki lebih dari satu mobil atau rumah. Islam mengajarkan kita untuk berbelanja sesuai dengan kebutuhan yang sesuai dan dalam batas kemampuan, serta menghindari membeli barang hanya untuk gaya hidup atau keinginan semata. Ketiga, berbelanja dengan bijak, sering bertanya pada diri sendiri kenapa membeli barang tersebut. Untuk mengefektifkan anggaran, kita bisa membuat daftar belanja, memperkirakan harga, membeli hanya barang yang tercantum dalam daftar, serta memilih waktu dan tempat yang tepat untuk berbelanja. Membangun hubungan baik dengan pedagang juga bisa membantu untuk mendapatkan harga yang lebih murah, sementara membeli barang dengan harga borongan dapat menghemat pengeluaran. Keempat, selama barang yang ada masih bisa dimanfaatkan, tidak perlu membeli yang baru. Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam sendiri biasa memperbaiki barang-barang pribadi seperti bejana yang retak dengan menambalnya, bukannya membeli barang baru. Hal ini menunjukkan sikap sederhana dan penghargaan terhadap harta yang ada. Syaikh 'Abdullah Al-Fauzan menjelaskan bahwa selama barang tersebut masih bisa diperbaiki dan digunakan, tidak perlu terburu-buru membeli yang baru. Prinsip ini mengajarkan kita untuk lebih bijak dalam menggunakan dan merawat barang. Kelima, jauhi utang karena lebih aman. Berutang dapat memberikan beban mental dan fisik, serta membuat hidup terasa tidak nyaman.

Islam mengajarkan agar sebisa mungkin menghindari utang, kecuali dalam keadaan darurat. Dalam hal ini, berdoa memohon perlindungan dari Allah agar terhindar dari utang sangat dianjurkan. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam mengajarkan doa untuk melindungi diri dari dosa dan kesulitan dalam membayar utang: "Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari melakukan dosa dan sulitnya melunasi utang." (HR. Bukhari dan Muslim). Selain berdoa, kita juga harus berusaha dan bekerja dengan cara yang halal untuk mencukupi kebutuhan hidup dan keluarga, serta bersikap qana'ah (menerima dengan rasa syukur apa yang diberikan Allah). Dengan mengatur keuangan keluarga dan bekerja dengan tekun, kita dapat menghindari ketergantungan pada utang, terutama pinjaman online yang semakin marak. Ini sangat penting, terutama bagi generasi Z yang sering terjebak dalam gaya hidup konsumtif. Perencanaan keuangan yang matang dapat memberikan kestabilan dalam kehidupan keluarga, memungkinkan kita untuk menghadapi masa depan dengan lebih percaya diri dan siap.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Hasil

##### 3.1.1 Metode dalam mengelola keuangan keluarga

Mengelola keuangan keluarga dengan bijak adalah kunci untuk mencapai kesejahteraan dalam kehidupan rumah tangga. Perencanaan yang tepat tidak hanya membantu keluarga memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi juga memastikan keberlanjutan dan stabilitas ekonomi dalam jangka panjang. Untuk itu, penting untuk memahami berbagai prinsip dan metode yang dapat diterapkan dalam pengelolaan keuangan keluarga, baik dari segi ekonomi praktis maupun nilai-nilai yang diajarkan dalam agama, khususnya Islam. Dengan pendekatan yang terstruktur dan penuh pertimbangan, keluarga dapat menghindari masalah keuangan yang merugikan dan membangun fondasi yang kuat untuk masa depan yang lebih sejahtera.



Gambar 1. Alokasi Bujet

Ada sebuah metode pengelolaan keuangan yang dikenalkan oleh Senator Elizabeth Warren dan putrinya, Amelia Warren, yang mengalokasikan pengeluaran dengan cara membagi pendapatan menjadi tiga bagian. Mereka menyarankan agar 20% dari pendapatan disisihkan untuk tabungan, 30% untuk keinginan, dan 50% untuk kebutuhan. Metode ini sangat populer di kalangan remaja pada zamannya. Alokasi anggaran semacam ini juga banyak disarankan oleh pakar keuangan. Yohanna & Maya (2018) menyatakan bahwa pengeluaran yang wajar dalam kehidupan sehari-hari berkisar antara 30-50% dari pendapatan, dan jika pengeluaran melebihi 50%, hal itu perlu dievaluasi agar tidak membebani keuangan. Selain itu, prinsip pengelolaan keuangan juga diterapkan di Jepang melalui metode yang dikenal dengan nama *kakeibo*. Metode ini pertama kali dikenalkan oleh jurnalis Makoto Hani pada tahun 1904 dan kembali populer setelah Fumiko Chiba menulis buku *Kakeibo: The Japanese Art of Saving Money* pada tahun 2017. *Kakeibo* merupakan buku catatan keuangan rumah tangga yang mengajarkan pentingnya menabung dan mengelola keuangan dengan bijak. Menurut prinsip *kakeibo*, ada empat pertanyaan yang harus dijawab agar kondisi keuangan semakin baik: berapa banyak uang yang kita miliki, berapa banyak yang ingin disimpan, berapa banyak yang dibelanjakan, dan bagaimana cara meningkatkan tabungan.

Untuk mempraktikkan prinsip *kakeibo*, ada beberapa langkah yang bisa dilakukan, seperti menuliskan semua sumber pendapatan awal bulan, langsung menyisihkan sejumlah uang untuk ditabung, dan membuat kategori pengeluaran yang terbagi dalam empat pos: kebutuhan pokok (seperti makan, minum, utang, dan kewajiban), kebutuhan sekunder (seperti hiburan dan jalan-jalan), kebutuhan pengembangan diri (seperti pelatihan, seminar, atau buku), dan pengeluaran lainnya (seperti hadiah atau perawatan kendaraan). Beberapa orang juga menggunakan alokasi anggaran 70-20-10, yang membagi pengeluaran menjadi 70% untuk biaya hidup, 20% untuk tabungan dan dana darurat, dan 10% untuk membayar utang. Pada akhirnya, alokasi anggaran yang paling aman adalah yang disesuaikan dengan kebutuhan dan penghasilan masing-masing individu. Yang terpenting adalah memastikan bahwa kebutuhan pokok menjadi prioritas utama, diikuti dengan kebutuhan sekunder, dan terakhir untuk kebutuhan tersier atau hiburan. Sebagian besar metode pengelolaan keuangan menyarankan untuk menyisihkan minimal 20% dari pendapatan untuk tabungan atau dana darurat setiap bulan, meskipun menyisihkan 10% pun sudah cukup baik. Prinsip-prinsip ini dapat disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan masing-masing keluarga, asalkan tujuan utama untuk menjaga kestabilan keuangan tercapai.



Gambar 2. Catatan Keuangan

## RESEARCH ARTICLE

Manfaat menggunakan aplikasi pencatatan dalam pengelolaan keuangan keluarga adalah tahu akan masuk dan keluarnya uang dari mana dan kemana dibelanjakannya, serta meminimalisir adanya pengeluaran berlebih yang tidak terencanakan sebelumnya. Namun ini menyesuaikan kembali kepada keluarga masing-masing, ada yang lebih senang mencatat dibuku, atau dilaptop nya. Cara yang penulis sampaikan adalah dengan menggunakan aplikasi pencatatan keuangan yang ada di *playstore*, dikarenakan lebih mudah dan bisa dicetak dalam bentuk file baik format *excel* maupun PDF.



Gambar 3. Investasi

Ketika kita mempunyai harta yang melebihi kebutuhan dan keperluan dalam jangka waktu tertentu, maka kita bisa menyimpan harta kita di perusahaan baik barang ataupun jasa yang memiliki prinsip syariah. Investasi tidak hanya mengenai harta, bisa juga investasi leher keatas dengan kata lain perkembangan diri melalui membeli dan membaca buku, seminar, pelatihan, dan lain-lain.

### 3.2 Pembahasan

Pembahasan penelitian membahas dampak pinjaman online terhadap stabilitas keuangan keluarga muslim serta solusi berbasis pengelolaan keuangan syariah. Kemudahan akses layanan pinjaman online, seperti hanya membutuhkan dokumen identitas dasar (KTP, KK), menjadi alasan utama masyarakat mudah menggunakan layanan tersebut. Di balik kemudahan tersebut, terdapat risiko besar, seperti bunga tinggi, penyalahgunaan data pribadi, dan metode penagihan yang intimidatif. Berdasarkan penelitian Darmiwati dan Triyana (2021), salah satu dampak utama dari pinjaman online adalah meningkatnya beban finansial akibat bunga yang tidak transparan dan terus bertambah. Selain itu, Setiawati (2024) menyebutkan bahwa sebagian besar dana dari pinjaman online sering digunakan untuk kebutuhan tidak produktif, seperti perjudian. Hal ini menunjukkan adanya gaya hidup konsumtif yang diperburuk oleh kurangnya perencanaan keuangan keluarga. Rendahnya literasi keuangan menjadi salah satu penyebab utama masyarakat terjebak dalam utang. Indania *et al.* (2024) menjelaskan bahwa literasi keuangan yang rendah membuat keluarga tidak mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, sehingga cenderung mengambil keputusan finansial yang tidak bijak. Dalam keluarga muslim, pengelolaan keuangan merupakan tanggung jawab bersama antara suami dan istri. Bahraen (2023) menekankan pentingnya peran suami dalam membantu istri mengelola keuangan rumah tangga demi mencapai keharmonisan keluarga. Prinsip ini sejalan dengan *kakeibo* yang diperkenalkan oleh Chiba (2017), yaitu seni mencatat dan mengelola pengeluaran secara sederhana untuk membantu keluarga menghindari gaya hidup konsumtif. Pinjaman online tidak hanya berdampak pada keuangan, tetapi juga pada aspek psikologis. Berdasarkan penelitian Wijayanti dan Hartiningrum (2022), pinjaman online sering kali meningkatkan gaya hidup konsumtif, yang pada akhirnya memperburuk kondisi keuangan keluarga. Ketika konsumen tidak mampu membayar cicilan, utang akan terus membengkak akibat bunga tinggi, sehingga menimbulkan tekanan finansial yang memengaruhi hubungan antar anggota keluarga. Responden dalam penelitian mengungkapkan perasaan takut dan bingung akibat beban utang yang terus menumpuk. Hal ini menunjukkan dampak psikologis yang serius, seperti stres, kecemasan, dan ketidakstabilan emosional.



## RESEARCH ARTICLE

Tuasikal (2017) menjelaskan bahwa riba, sebagai salah satu elemen utama dalam pinjaman online, dapat menghancurkan kehidupan keluarga dari berbagai aspek. Firman Allah dalam QS. Al-Baqarah: 276 juga menyatakan bahwa riba akan membawa kerusakan, sedangkan sedekah mendatangkan keberkahan. Sebagai solusi, penelitian menawarkan pengelolaan keuangan berbasis syariah yang mencakup beberapa prinsip utama. Pertama, prinsip moderasi dalam pengeluaran, yaitu tidak boros (*isrof*) dan tidak kikir (*taqtir*), sebagaimana dijelaskan oleh Anwar *et al.* (2023). Kedua, pentingnya membuat perencanaan keuangan yang matang, seperti mencatat pengeluaran harian, yang menurut Sembiring dan Sani (2021) dapat membantu keluarga mengelola keuangan dengan lebih efektif. Ketiga, memprioritaskan kebutuhan utama, yaitu kebutuhan primer (*dhoruri*), sekunder (*haaji*), dan tersier (*tahsini*), sebagaimana dijelaskan oleh Anwar *et al.* (2023). Keempat, menghindari utang yang tidak produktif, sebagaimana Pardiansyah (2017) menegaskan bahwa utang yang tidak dikelola dengan baik dapat menjadi beban yang menghambat kesejahteraan keluarga. Terakhir, meningkatkan pemahaman agama, yang dapat menjadi pedoman moral dan spiritual dalam pengambilan keputusan finansial. Tuasikal (2015) bahkan mengajarkan doa untuk meminta perlindungan dari utang, yang dapat menjadi langkah spiritual untuk membantu keluarga menjauh dari praktik utang yang tidak sesuai syariah. Selain itu, literasi keuangan dan pendidikan agama memiliki peran penting dalam mencegah keluarga terjebak dalam pinjaman online. Indania *et al.* (2024) menyatakan bahwa literasi keuangan yang baik dapat membantu keluarga memahami cara mengelola keuangan secara efektif, sedangkan pendidikan agama memberikan panduan moral dalam pengambilan keputusan finansial. Pendekatan ini sejalan dengan *All Your Worth* yang diperkenalkan oleh Warren dan Tyagi (2005), yaitu membagi pendapatan menjadi tiga kategori utama: kebutuhan, tabungan, dan keinginan. Dengan menerapkan prinsip tersebut, keluarga dapat mengelola keuangan dengan lebih bijak dan menghindari utang yang tidak perlu. Pinjaman online berdampak signifikan terhadap stabilitas keuangan dan kesejahteraan keluarga. Rendahnya literasi keuangan, kemudahan akses layanan, serta gaya hidup konsumtif menjadi faktor utama yang menyebabkan masyarakat terjebak dalam utang. Solusi berbasis syariah, seperti prinsip moderasi, perencanaan keuangan, dan pemahaman agama, dapat membantu keluarga meningkatkan stabilitas keuangan, menghindari utang, dan mencapai kesejahteraan finansial sesuai nilai-nilai Islam.

#### 4. Kesimpulan

Kehidupan yang bahagia bukan berarti harus memuaskan diri dengan harta dan permainan, kebahagiaan yang sejati berasal dari hati. Tidak perlu ingin terlihat kaya dan serba ada didepan orang lain, cukup menjadi diri sendiri. Tidak perlu hidup mewah dengan utang, yang ujung-ujungnya menyengsarakan. Hindari gali lubang tutup lubang, karena itu bukan solusi. Pentingnya pengetahuan pengelolaan keuangan bagi individu dan keluarga dalam mengelola harta diharapkan lebih menghargai apa yang telah dimiliki, agar memperoleh kenyamanan dalam menjalani kehidupan tanpa utang, tanpa beban, tidak takut dikejar-kejar debt kolektor dan khawatir akan akhir bulan. Menerapkan syariat islam dalam hal keuangan keluarga akan dapat memahami dengan betul efek dari buruknya kebiasaan berutang, dan pentingnya bekerja pada yang halal juga disertai dengan berdo'a akan dapat menghindari kita dari pinjaman online yang sedang marak terjadi di negara ini. Dari wawancara informal dan referensi-referensi yang dicantumkan kedalam penelitian yang berusaha dilakukan oleh penulis pastinya memiliki kekurangan, untuk itu penulis menyarankan dapat mencari lagi sumber lain yang mendukung penelitian ini agar kita dapat bersama-sama memberantas pinjaman online yang sudah menjamur di negeri yang kita cintai ini dengan memberikan edukasi semampu yang bisa kita lakukan. Semoga Allah melindungi kita dan generasi yang akan datang dari bahayanya kebiasaan berutang dalam memenuhi gaya hidup yang tiada ujungnya.

## RESEARCH ARTICLE

## 5. Referensi

- Anwar, H. M., Emiyati, S. H., Mubaraq, A., SE, S., Aripin, H. Z., Nuruddin Subhan, S. E., ... & Citra Dewi, S. E. (2023). *Manajemen Perbankan Syariah*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Arifin, T. (2018). *Berani jadi pengusaha, sukses usaha dan raih pinjaman*. Gramedia Pustaka Utama.
- Chiba, F. (2018). *Kakeibo: The Japanese Art of Saving Money*. Penguin.
- Gayatri, A. M., & Muzdalifah, M. (2021). Memahami Literasi Keuangan sebagai upaya Pencegahan Perilaku Konsumtif dari Pinjaman Online. *Journal of Management*, 1-3.
- Indania, F. K., Prasetyo, W., & Putra, H. S. (2024). Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Untuk Meningkatkan Keharmonisan Dan Kesejahteraan Keluarga. *AKUNTABILITAS: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Ekonomi*, 16(1), 25-39. <https://doi.org/10.35457/akuntabilitas.v16i1.3590>.
- Keuangan, O. J. (2024). Satgas Pasti Blokir 585 Pinjol Ilegal dan Pinpri serta 17 Investasi Ilegal. *ojk.go.id*.
- Mariyah, S., Ainin, D. T., Zulfikar, Z., & Syahrial, S. (2022). Sunnah Membantu Istri di Rumah sebagai Sarana Pendidikan Akhlak dalam Rumah Tangga. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 16445-16449. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.5049>.
- Messy, M., & Charles, C. (2022). Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an Surah Al-Isra Ayat 23-30 Menurut Tafsir Al-Azhar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 2(1), 472-482.
- Pardiansyah, E. (2017). Investasi dalam perspektif ekonomi islam: pendekatan teoritis dan empiris. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 337-373. <https://doi.org/10.21580/economica.2017.8.2.1920>.
- Santi, E., Budiharto, B., & Saptono, H. (2017). Pengawasan otoritas jasa keuangan terhadap financial technology (peraturan otoritas jasa keuangan nomor 77/pojk. 01/2016). *Diponegoro law journal*, 6(3), 1-20.
- Sembiring, A. S. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Catatan Keuangan Harian Dalam Pengelolaan Keuangan Keluarga. *Jurnal ABDIMAS Budi Darma*, 2(1), 76-82.
- Warren, E., & Tyagi, A. W. (2006). *All your worth: The ultimate lifetime money plan*. Simon and Schuster.
- Wati, D., & Syahfitri, T. (2021). Dampak Pinjaman Online Bagi Masyarakat. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 1181-1186.
- Widjaja, G. (2022). Pemahaman Konsumen Tentang Pinjaman Online (Pinjol) Di Jakarta. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 89-93. <https://doi.org/10.37567/pkm.v2i2.1025>.
- Wijayanti, S. (2022). DAMPAK APLIKASI PINJAMAN ONLINE TERHADAP KEBUTUHAN DAN GAYA HIDUP KONSUMTIF BURUH PABRIK. *MIZANIA: Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(2), 230-235.
- Yusanto, Y. (2020). *Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif*. *JOURNAL OF SCIENTIFIC COMMUNICATION (JSC)*, 1 (1), 1-13.